



Model-Model Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berbasis Media Film bagi Tingkatan Muftadi'in

Tina Zulfa Suryani

IAIN Pontianak

e-mail : tina.pba01@gmail.com

Abstrak

Keterampilan berbicara (kalam) Bahasa Arab wajib dikuasai mahasiswa, namun sering terkendala oleh keterbatasan kosakata, kurangnya rasa percaya diri, dan minimnya media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model-model pengembangan strategi keterampilan berbicara Bahasa Arab berbasis media film sebagai solusi untuk menciptakan dinamika kelas yang interaktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan yang dilakukan dengan menganalisis referensi, buku, dan dokumen untuk merumuskan model pembelajaran terstruktur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penguasaan keterampilan berbicara Bahasa Arab pemula berbasis film dapat ditingkatkan melalui beberapa teknik utama. Teknik tersebut meliputi Repetisi dan Shadowing untuk melatih pelafalan, Berbicara Mandiri dengan menceritakan ulang adegan atau dialog film, pemanfaatan Subtitle dan Terjemahan untuk mengidentifikasi kosakata baru, dan Praktik Sehari-hari untuk mengintegrasikan frasa yang sudah dipelajari. Model-model ini menggeser peran film dari sekadar pelengkap menjadi media inti dalam proses belajar. Pengembangan model pembelajaran berbasis film secara terstruktur ini efektif memfasilitasi penguasaan keterampilan berbicara Bahasa Arab mahasiswa.

Kata kunci: keterampilan berbicara bahasa arab, Media film, model-model pembelajaran berbasis Media

Abstract

Arabic speaking skills (kalam) are essential for students, but are often hampered by limited vocabulary, lack of self-confidence, and a lack of engaging learning media. This study aims to describe models for developing Arabic speaking skills strategies based on film as a solution to create interactive classroom dynamics. This study used a qualitative literature study method, analyzing references, books, and documents to formulate a structured learning model. The results concluded that film-based Arabic speaking skills for beginners can be improved through several key techniques. These techniques include repetition and shadowing to practice pronunciation, independent speaking by retelling film scenes or dialogue, using subtitles and translations to identify new vocabulary, and daily practice to integrate learned phrases. These models shift the role of film from merely a supplement to a core medium in the learning process. The development of this structured film-based learning model effectively facilitates students' mastery of Arabic speaking skills.

Keywords: Arabic speaking skills, film media, media-based learning models

Copyright (c) 2025 Tina Zulfa Suryani

✉ Corresponding author :

Email : tina.pba01@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8551>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara bahasa arab adalah bagian dari fondasi penting yang harus dikuasai mahasiswa dalam pembelajaran bahasa arab. Mengingat dalam belajar bahasa itu setiap ketrampilan akan berkaitan. Hanya saja dalam prakteknya masih terdapat kendala di lapangan. Oleh karenanya, masalah ini perlu dicarikan solusinya.

Keterampilan berbicara (maharat al-kalam) sendiri sering kali menjadi tantangan bagi mahasiswa. beberapa penelitian terdahulu menyatakan beberapa tantangan pembelajarannya. Berikut beberapa penelitiannya. Marinda Noviani (2023) menyatakan bahwa problem pengajaran ketrampilan berbicara bahasa arab disebabkan aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

Ruang lingkup masalah kebahasaan meliputi aturan bahasa Arab, kosakata, dan pengucapan. Dan lingkup masalah non kebahasaan seperti kurangnya rasa percaya diri, lingkungan berbahasa Arab yang kurang, kemampuan memahami materi, motivasi belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan. (Noviani, 2022)

Dan kendala selain yang dijelaskan di atas yakni ketika berbicara sebagian tidak memahami maksud pertanyaan yang kita berikan untuknya, menurunnya semangat berbicara bahasa arab, rendahnya menyimak dan membaca bahasa arab disebabkan kurangnya kosa kata. begitu pula sulitnya berbicara karena tidak terlalu memahami kaidah bahasa arab. Inilah beberapa kendala yang menjadi penghambat mahasiswa untuk berbicara bahasa arab. Oleh karenanya, dibutuhkan strategi belajar yang menarik minat mahasiswa sehingga termotivasi meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab. (Zulkifli Jumadi, 2022)

Helwani dalam penelitiannya menyatakan problematika ketrampilan berbicara bahasa arab yakni mahasiswa merasakan kesulitan dalam menemukan ide pokok dalam konteks pembelajaran sehingga mahasiswa sulit dalam berbicara menyampaikan argumen terkait materi yang disampaikan dosen. Hal ini menimbulkan pembelajaran sulit dipahami oleh mahasiswa. (Helwani Syafi & Artikel, 2021)

Dalam rangka mengatasi permasalahan di atas seorang pengajar hendaknya dapat memilih strategi yang tepat agar tujuan dari ketrampilan berbicara bahasa arab dapat tersampaikan ke peserta didik. Strategi pembelajaran ini meliputi rencana kegiatan berupa metode, untuk mempermudah kepada pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran. (Kamaruddin et al., 2022)

Media film merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menjadi media pembelajaran. Karena film ini dijadikan perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran atau dapat dikatakan sebagai media pembelajaran sehingga materi dapat tersampaikan dengan benar dan efektif. (Pagarra, 2022)

Media film merupakan media yang berpengaruh besar dalam peningkatan bahasa arab. Hal ini sejalan dengan penelitian Azzahra yang menyatakan bahwa penggunaan film dan serial drama asing dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa asing, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Data ini diperoleh dari survei ke mahasiswa universitas negeri semarang jurusan Bahasa dan sastra asing. Menjadikan film sebagai alternatif belajar Bahasa asing Adalah pilihan tepat karena selain ilmu dan kosa kata baru yang didapatkan mereka juga hiburan dari cerita film yang ditonton. (Azzahra et al., 2024)

Penggunaan media film dalam pembelajaran bahasa arab merupakan sarana yang memungkinkan mahasiswa untuk mendengar pelafalan yang natural dari penutur aslinya, memahami variasi intonasi, serta memperoleh pemahaman mendalam tentang budaya Arab. Integrasi film dalam kurikulum diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih berani dan terampil dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Meskipun potensi film sebagai media pembelajaran bahasa arab sangat besar. Belum banyak penelitian yang merumuskan model-model pengembangan keterampilan berbicara bahasa arab berbasis film. Kebanyakan penggunaan film masih bersifat ad hoc, yaitu hanya sekedar sebagai tontonan atau pelengkap

materi bukan sebagai inti dari sebuah model pembelajaran yang terstruktur. Dan kebanyakan yang dijelaskan dalam penelitian sebelumnya hanya sekedar tingkat kepuasan penggunaan media film dalam praktek pembelajaran bahasa. Padahal sebagai pengajar bahasa arab memerlukan model tutorial untuk menerapkan dalam pembelajaran bahasa arab, agar pembelajarannya menjadi lebih terstruktur. Karena pembelajaran yang tidak terstruktur berpotensi gagal memaksimalkan potensi film dan tidak mampu memberikan panduan yang jelas bagi pendidik tentang bagaimana mengintegrasikan film ke dalam kurikulum secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian yang mendalam untuk merumuskan dan menguji model-model pengembangan keterampilan berbicara bahasa arab berbasis media film.

Berdasarkan dengan alasan di atas, Penelitian ini penting dilakukan karena penelitian ini bertujuan mengatasi masalah keterampilan berbicara Bahasa arab. Karena banyak pembelajar pemula sering gagal mencapai kemampuan praktis ini. Tidak hanya itu saja penelitian ini juga mentransformasikan peran media film, yakni mengubah peran film dari pelengkap menjadi inti, menyediakan kerangka praktis atau Teknik operasional yang jelas bukan sekedar teori. Dan penelitian ini akan memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan melalui penguatan metodologi dan efisiensi pembelajaran sehingga proses pembelajaran keterampilan berbicara menjadi lebih efisien dan terarah.

METODE

Metode penelitian berbasis kualitatif studi kepustakaan, dengan menganalisis model-model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab berbasis media film. Pendekatan ini memberikan gambaran mengenai berbagai kemungkinan solusi dalam memecahkan masalah-masalah aktual (up to date) dengan cara mengumpulkan data, menyusun, atau mengklasifikasikannya, menganalisis, dan menginterpretasikannya.

Kutha menjelaskan bahwa metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan fakta-fakta terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan analisis. Tidak hanya sekedar menjelaskan, tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang cukup. (Ratna, 2010)

Data ini berbentuk dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah diperoleh informasi kemudian data tersebut melalui proses analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif tanpa perhitungan, atau dengan kata lain berbentuk rangkuman deskripsi atau sehingga data menjadi lebih terfokus dan memiliki dasar yang kuat. (Sugiyono, 2016)

Adapun studi kepustakaan ini mencakup kajian teoritis yang berkembang dalam situasi social. Studi kepustakaan ini sangat penting karena dalam penelitian diperlukan literatur- literatur ilmiah. Data diperoleh dari sumber data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti, dengan melakukan studi kepustakaan lainnya seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. (Sugiyono, 2016)

Untuk buku yang dicantumkan dari penelitian ini khususnya terkait panduan pengajaran bahasa arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab yakni buku dari Wahab Rosyidi, A., Mamlu, Mp., & Ni, atul. Yang mana dalam bukunya diterangkan terkait metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab yakni beberapa pendekatan sebagai berikut: pertama, pengajar dapat memulai melatih kemampuan berbicara dengan memberi pernyataan yang harus dijawab oleh peserta didik. Kedua, Siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, membuat kalimat, dan menyampaikan pendapatnya. Ketiga, Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik membentuk tema yang utuh. Keempat, pengajar meminta peserta didik untuk menjawab latihan-latihan syafahiyah, menghafal percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks yang telah dibaca oleh peserta didik.

Adapula Saepudin. (2012) yang menyatakan Dalam mengembangkan model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab hendaknya menggabungkan dengan prinsip - prinsip pembelajaran bahasa Arab.

Prosedur penelitian ini mengikuti kerangka studi Pustaka dan analisis kualitatif. Adapun prosedurnya yakni dimulai dengan pengumpulan data yakni menggunakan Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan informasi/ data dari sumber tertulis (buku, artikel, jurnal, dll) yang dianggap relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian dilanjutkan analisis data yakni dengan pendekatan kualitatif tanpa perhitungan (statistik). Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi selanjutnya dirangkum untuk menghasilkan Kesimpulan yang terfokus dan berdasar. Setelah data dianalisis kemudian disajikan hasil analisis dalam bentuk narasi atau deskripsi yang menjelaskan temuan – temuan dari literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterampilan Berbicara (maharal al kalam)

Keterampilan berbicara, yaitu kemampuan dalam menyampaikan sesuatu secara lisan, meliputi isi pikiran, ide, dan pendapat kepada lawan bicara untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. (Hermawan, 2013). Keterampilan ini erat kaitannya dengan komunikasi untuk memahami satu sama lain.

Secara umum, bahasa adalah kegiatan mengucapkan kata dengan suara lisan, sehingga pembelajaran keterampilan berbicara (maharah al-kalam) memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini karena tujuan utama belajar bahasa adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi. Dengan demikian, pengajar patut memperhatikan pentingnya keterampilan tersebut, karena apabila pengajar tidak memiliki keterampilan tersebut, maka keterampilan-keterampilan yang lainnya juga menjadi akan bermasalah (Al Fauzan, 2011).

(Wahyudin, 2020) menyatakan bahwa keterampilan berbicara bahasa arab juga merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan keterampilan berbicara merupakan media untuk memahami satu sama lain dalam hal berkomunikasi. Selain itu, keterampilan berbicara juga merupakan media yang digunakan dalam komunikasi sehari - hari. Apabila tidak menguasai ketrampilan berbicara bahasa arab berakibat hilangnya sebuah makna dan perkataan tidak tersampaikan dengan baik.(Nuridin et al., 2024)

Keterampilan berbicara dalam bahasa Arab merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi lafaz tertentu guna mengungkapkan perasaan, menyampaikan gagasan, dan mengekspresikan hal-hal yang dirasakan. Keterampilan ini mencakup kemampuan menyampaikan ide atau pesan secara aktif kepada orang lain melalui lafaz tertentu dan erat kaitannya dengan keterampilan istima'.(Ahmadi & Ilmiani. A.M, 2020)

Pandangan lainnya berpendapat bahwa keterampilan berbicara (maharah al-kalam/speaking skill) dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menyampaikan suara atau ucapan yang digunakan untuk menyatakan gagasan, pandangan, keinginan, atau emosi kepada lawan bicara. Dalam pengertian yang lebih luas, berbicara adalah sebuah sistem simbol yang dapat didengarkan dan diperhatikan yang menggunakan berbagai otot serta jaringan otot manusia untuk mengekspresikan pemikiran dengan tujuan memenuhi kebutuhan individu. (Saepudin, 2012)

B. Strategi Pembelajaran Media Film

Strategi pembelajaran merujuk pada kondisi yang sengaja diciptakan oleh pengajar untuk mendukung peserta dalam mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditentukan. (Miarso, 2004). Strategi ini memiliki berbagai kegunaan dan keuntungan, salah satunya adalah memberikan mahasiswa layanan terkait dengan cara berpikir yang lebih baik. Selain itu, strategi ini juga membantu pengajar dalam memahami bagaimana cara mendukung mahasiswa selama proses belajar mereka. Pada konteks ini, strategi dimanfaatkan untuk meraih kesuksesan atau pencapaian dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, strategi dapat dianggap sebagai suatu perencanaan yang terdiri dari rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memenuhi tujuan pendidikan tertentu. (Nurhasanah et al., 2019)

Di dalam strategi pembelajaran terdapat rencana tindakan (rangkaian kegiatan) meliputi metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran. Artinya, strategi ini masih berupa proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada praktek penerapan pembelajaran. Karena strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu yakni meliputi langkah - langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karenanya, sebelum adanya strategi pembelajaran diperlukan perumusan tujuan yang jelas agar terukur keberhasilannya. (Nurhasanah et al., 2019)

Media pembelajaran merujuk kepada sarana yang menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat instruksional atau memiliki tujuan pengajaran. Dalam konteks ini, media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang mampu mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar. (Nurfadhilah, 2021) Selain itu, media ini bukan hanya sekadar alat atau bahan, namun juga mencakup berbagai hal lain yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan. (Zikri et al., 2024)

Film juga dianggap sebagai salah satu pendekatan berbasis media yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, terutama dalam hal berbicara.

Penggunaan media pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menjadikannya lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran yang efektif dapat membangkitkan minat, memicu rasa ingin tahu, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Pengajar berperan dalam hal mengembangkan media pembelajaran. Dalam memilih media, pengajar hendaknya menyesuaikan dengan materi pembelajaran, gaya belajar, dan tujuan pembelajaran. Pengajar juga dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan kombinasi media yang efektif dan bimbingan pengajar yang berkualitas, motivasi belajar peserta didik dapat meningkat seiring berjalannya waktu.

C. Mahasiswa Tingkat Pemula

Dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada mahasiswa tingkat pemula memerlukan pendekatan yang terstruktur dan fokus membangun fondasi yang kuat. Adapun prinsip - prinsip yang harus difahami untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa arab meliputi beberapa prinsip berikut yakni:

Pertama, Pembiasaan (Al-Ta'wid), dalam Prinsip ini menekankan pentingnya pembiasaan pembelajar dengan bunyi, frasa, dan struktur bahasa arab sejak awal. Adapun langkahnya dimulai dengan Pembiasaan mendengar: mahasiswa harus sering mendengarkan rekaman audio atau video dari penutur asli untuk mengenali pelafalan dan intonasi yang benar. Selanjutnya yakni Pembiasaan mengucapkan, maksudnya mahasiswa secara aktif diajak untuk menirukan dan mengulang-ulang frasa atau kalimat sederhana hingga terbiasa. Latihan ini penting untuk melenturkan lidah dan menghilangkan keraguan saat berbicara.

Kedua, yakni, Kontekstualisasi (Al - Wadh fi al - Siyaq). Prinsip ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan kosa kata, tetapi juga pada pemahaman makna dalam konteks nyata. Dan langkahnya dapat dilakukan dengan Penggunaan alat bantu visual: Gunakan gambar, video, atau benda - benda nyata untuk mengaitkan kosa kata dengan maknanya: Misalnya, saat mengajarkan kata kursi tunjukkan gambar kursi atau kursi sungguhan. Kemudian daripada itu yakni dengan Dialog Fungsional: Ajarkan dialog - dialog yang relevan dengan kehidupan sehari - hari, seperti percakapan pengenalan, bertanya kabar, atau berbelanja. Hal ini membuat mahasiswa merasa bahwa bahasa yang mereka pelajari berguna.

Ketiga, Keterpaduan (Al- Tadakhul), maksudnya yakni keterampilan berbicara tidak bisa diajarkan secara terpisah dari keterampilan berbahasa lainnya. Prinsip ini menggabungkan keterampilan berbicara dengan mendengarkan, membaca, dan menulis. Misal Mendengar- Mengucapkan: mahasiswa mendengarkan audio, kemudian mengucapkan kembali

Keempat, Komunikatif (Al - Ittishaliyah), maksudnya Prinsip ini berfokus pada tujuan utama bahasa, yaitu komunikasi. Pembelajaran harus mendorong mahasiswa untuk menggunakan bahasa arab sebagai alat

komunikasi, bukan sekedar objek studi. Dan langkah menciptakan prinsip komunikatif dengan beberapa langkah yakni misalnya melalui Lingkungan Interaktif: ciptakan suasana kelas yang interaktif dan tidak menghakimi, di mana mahasiswa merasa aman untuk mencoba berbicara meskipun dengan kesalahan. Selain itu dengan Aktivitas Berbasis Tugas: Berikan tugas sederhana yang mengharuskan mahasiswa berkomunikasi, seperti menebak gambar, bertanya tentang hobi teman, atau menceritakan pengalaman akhir pekan.

Dengan menerapkan prinsip - prinsip ini, pembelajaran bahasa arab untuk pemula akan lebih terarah dan efektif, sehingga mahasiswa bisa mengembangkan keterampilan berbicara dengan fondasi yang kuat dan rasa percaya diri yang tinggi.

Pengajar dapat mengembangkan keterampilan berbicara untuk pembelajar tingkat pemula melalui beberapa pendekatan sebagai berikut: pertama, pengajar dapat memulai melatih bicara dengan memberi pernyataan yang harus dijawab oleh peserta didik. Kedua, peserta didik diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat, dan mengungkapkan pikiran., ketiga, Pengajar mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna. Keempat, Pengajar menyuruh peserta didik menjawab latihan - latihan syafahiyah, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah dibaca oleh peserta didik. (Wahab Rosyidi et al., n.d.)

Ada beberapa strategi yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab pemula. Berikut beberapa strateginya: 1) penguasaan kosa kata (mufradat) dan struktur kalimat, 2) praktik berbicara secara aktif, 3) pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar, 4) metode dan pendekatan pembelajaran lainnya, 5) mengatasi tantangan psikologis. Dengan menerapkan strategi tersebut secara konsisten akan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab untuk tingkatan pemula.

Komponen penting yang harus diperhatikan agar peserta didik dapat meningkat keterampilan berbicara bahasa arab yakni: 1) peserta didik harus memiliki topik pembelajaran yang relevan berdasar pengalaman, seperti di sekolah , di rumah dsb, 2) peserta didik juga harus memiliki kosa kata yang sesuai dengan topik yang dibicarakan. Oleh karenanya pengajar hendaknya memotivasi peserta didik memperluas kosa kata agar dapat menggunakannya dalam praktek percakapan. (Gumiandari, 2021)

Beberapa penunjang yang meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa arab pemula, meliputi: praktik komunikasi, pembentukan lingkungan berbahasa, dan penggunaan metode interaktif. Praktik komunikasi ini dapat diterapkan melalui latihan mengulang serta menjawab pertanyaan. Di samping itu juga bisa diterapkan dengan cara bermain peran (role play) dan juga praktik diskusi dan bertanya. Untuk pembentukan lingkungan berbahasa dapat dilakukan dengan cara mengajak mahasiswa untuk membiasakan menggunakan bahasa arab melalui praktek mendengarkan dan mengulangi serta mendorong menggunakan berbahasa arab. Dan penggunaan metode interaktif dapat dilakukan dengan cara penggunaan media yang dapat merangsang mahasiswa untuk bercerita dalam berbahasa arab.

Saran bagi pengajar atau instruktur dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab, yakni: 1) guru menyediakan lingkungan yang mendukung untuk kegiatan berbicara bahasa arab; 2) guru melibatkan partisipasi aktif siswa dalam berbicara bahasa arab; 3) guru belajar pasif berbicara dan mendorong siswa untuk berbicara aktif ; 4) guru melakukan umpan balik terkait usaha siswa dalam belajar; 5) guru melibatkan siswa dalam perbaikan terkait kesalahan pengucapan; 6) guru berkeliling memastikan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa arab; 7) guru menyediakan kosa kata berkaitan dengan topik pembicaraan; 8) guru mendiagnosa masalah yang dihadapi siswa dalam berbicara.(Saepudin, 2012)

D. Model-model Pengembangan Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab berbasis Media Film

Model pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi secara sistematis, sehingga proses belajar bisa terorganisasi dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Model ini juga mencakup seluruh rangkaian penyajian materi, mulai dari sebelum, selama, hingga setelah proses

belajar berlangsung. Selain itu, model pembelajaran mencakup semua fasilitas yang digunakan oleh guru, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam kegiatan belajar mengajar. (Ramadhani et al., n.d.)

Dalam mengembangkan model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab hendaknya menggabungkan dengan prinsip - prinsip pembelajaran bahasa arab. Berikut beberapa prinsip - prinsip pembelajaran bahasa arab yang wajib diketahui :

- 1) Prioritas presentasi, yakni dalam prinsip ini guru hendaknya mempresentasikan materi pelajaran kepada siswa untuk mendahulukan yang satu sebelum yang lain dilakukan. Contohnya mendahulukan kemampuan pendengaran dan berbicara sebelum menulis;
- 2) Gradasi, yakni tiap materi baru merupakan kaitan dari materi sebelumnya;
- 3) Pendalaman dalam suara, struktur, dan makna, yakni guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kesalahan. Pendalaman ini dapat dilakukan dengan cara latihan berulang-ulang;
- 4) Motivasi, yakni guru hendaknya mampu mendorong siswa untuk dapat menumbuhkan motivasi atau ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karenanya, guru harus pandai memilih metode dan teknik yang sesuai diterapkan dikelas;
- 5) Pemantapan, yakni dalam pembelajaran bahasa arab hendaknya mampu menerapkan pembelajaran dengan praktek bukan penjelasan tentang kaidah saja. (Saepudin, 2012)

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam pengajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Arab antara lain: 1.) Dalam melatih dialog, guru seharusnya memberikan contoh terlebih dahulu dengan intonasi dan ekspresi yang dengan tepat menggambarkan pengertian, 2) Dalam komunikasi bebas, guru sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada siswa yang pemalu, dorong siswa untuk berani berbicara, 3) Saat mengikuti percakapan, guru sebaiknya bersabar dan tidak terburu-buru dalam memberikan koreksi setiap kali siswa melakukan kesalahan, 4) Susunan kelas sebaiknya diubah sedemikian rupa sehingga memfasilitasi partisipasi semua anggota kelas dalam kegiatan pembelajaran, 5) Prinsip pembelajaran efektif dalam berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan yang dijelaskan dengan rinci dalam penilaian. (Mustofa, 2011)

Model - model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab untuk tingkatan pemula dapat diimplementasikan dengan cara berikut ini, yakni:

Pertama, Model pembelajaran fokus kosa kata yaitu pendekatan berbasis metode langsung yakni guru langsung menggunakan bahasa asing sebagai pengantar dan tanpa menggunakan bahasa peserta didik dalam mengajar. Jika ada kata - kata sulit, guru dapat menjelaskan maknanya dalam bentuk gambar atau pun alat peraga. (Izzan, 2009). Cara pengajarannya yakni: guru menunjukkan gambar atau benda, lalu mengucapkan nama benda tersebut dalam bahasa target . siswa menirukan dan mengulangnya.

Kedua, Model pembelajaran tiru dan ulang yaitu pendekatan pembelajaran di mana siswa meniru atau mencontoh model atau contoh yang telah disediakan oleh guru. Metode tiru ulang ini mampu memberikan kontribusi yang baik dan mengkombinasikannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sehingga informasi baru yang diterima itu tepat. (F.Asri, 20: 2023). pada pendekatan ini diharapkan guru memberikan variasi dalam mengucapkan kata - kata, sehingga peserta didik bersemangat menirukan perkataannya.

Ketiga, Model pembelajaran menghubungkan gambar dan suara yaitu model pembelajaran dengan menghubungkan gambar atau media visual lainnya sebagai media utama pembelajaran dan siswa diminta menghubungkan gambar dengan materi yang dipelajari. Pada model ini mengharapakan agar peserta didik dapat berpikir secara logis dan konkrit. Sehingga pembelajaran yang sudah dilakukan dapat menjadi lebih bermakna. (Z.T, 2021)

Model-model pengembangan pembelajaran berbicara bahasa arab berbasis media film, dapat diimplementasikan melalui beberapa model yakni:

Pertama, Model pembelajaran berbasis audio visual dengan film yakni cara pembelajaran yang melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan dalam proses pembelajaran untuk penyerapan materi. (Serungke et al., 2023). Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menonton dan menganalisis film kemudian siswa berdiskusi tentang isi film, kosakata baru, dan struktur kalimat. Agar bisa lebih menguasai keterampilan berbicara siswa memerankan adegan dalam film untuk melatih keterampilan berbicara. Dan evaluasi yakni guru dapat memberikan evaluasi berdasarkan kemampuan siswa dalam berbicara, pemahaman kosakata dan analisis film.

Kedua, Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan analisis film yakni model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk menyelesaikan suatu proyek. (Prismawati et al., 2024) Dan pembelajarannya dapat dimulai dengan penentuan tema kemudian pemilihan film setelah itu dilanjutkan dengan analisis film meliputi kosakata, struktur kalimat, gaya bahasa dan nilai budaya. Kemudian dilanjutkan dengan siswa mempresentasikan hasil analisis film mereka, termasuk kosakata baru, struktur kalimat dan nilai budaya yang ditentukan.

Ketiga, Model pembelajaran kooperatif dengan film yakni pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok, tujuannya yakni untuk meningkatkan kemampuan akademik dalam hal penguasaan bahan pelajaran serta unsur kerja sama dalam penguasaan materi tersebut. (Hasanah & Himami, 2021). Dan langkahnya yakni dimulai dengan pembentukan kelompok setelah itu proses penentuan tugas, yakni setiap kelompok diberikan tugas terkait film, misalnya: kelompok 1 yakni menganalisis kosakata baru sementara kelompok 2 menganalisis struktur kalimat kemudian dilanjutkan diskusi kelompok dan terakhir yakni presentasi kelompok.

Dan langkah - langkah yang dapat dilakukan untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Arab yaitu: 1) memberi salam kepada siswa; 2) menyiapkan papan tulis: menulis tanggal, judul, materi dan nama pelajaran; 3) pretest: mengetes materi sebelumnya; 4) pendahuluan pelajaran: berdiskusi dengan siswa dalam bentuk percakapan; 5) memberikan kosakata baru; 6) mendengarkan dan buku tertutup; 7) mendengarkan mendengarkan dan mengulangi; 9) siswa diminta membaca percakapan yang ada dalam buku. (Widodo, n.d.)

Berikut beberapa langkah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pemula berbasis film dapat menggunakan teknik repetisi dan shadowing (mengulang frasa dan meniru penutur asli) serta berbicara mandiri dengan menceritakan ulang adegan atau dialog dalam bahasa Arab. Selain itu, yakni dengan memanfaatkan fitur subtitle dan terjemahan untuk memahami kosakata baru, kemudian mempraktikkan kosakata dan frasa yang didapat dalam percakapan sehari-hari.

KESIMPULAN

Memadukan media film dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab untuk pemula secara efektif didasarkan pada empat prinsip utama: pembiasaan (melalui peniruan audio berulang), kontekstualisasi (memahami makna visual kosakata), keterpaduan (mengintegrasikan dengan keterampilan berbahasa lain), dan komunikatif (menjadikan pembelajaran sebagai diskusi interaktif). Inti dari temuan ini menunjukkan bahwa film berfungsi sebagai katalis yang kuat, mengubah proses belajar menjadi pengalaman immersif dan praktis, yang secara fundamental menekankan bahwa penguasaan bahasa Arab lisan tidak dicapai melalui penghafalan kognitif semata, melainkan melalui praktek yang berulang, relevan secara visual, dan berkelanjutan dalam konteks diskusi nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi & Ilmiani. A.M. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*. Ruas Media.

- 1269 *Model-Model Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berbasis Media Film bagi Tingkatan Muftadi'in - Tina Zulfa Suryani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8551>
- Azzahra, R. M., Safitri, N. A., Lutfiana, F., Crisanty, A., Kamila, S. T., Gurindra, C. R., Ramadita, F., Nabila, J., Mandarin, P. B., Semarang, U. N., Bahasa, P., & Jawa, S. (2024). Pemanfaatan Film dan Serial Drama sebagai Media Pembelajaran Bahasa Asing: Tinjauan Persepsi Mahasiswa Unnes terhadap Efektivitasnya dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Asing. In *Journal of Education and Technology* (Vol. 4, Issue 1). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>
- Gumiandari, S. (2021). *Strategi Pembelajaran Aktif Bahasa Arab*. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna*.
- Helwani Syafi, A., & Artikel, R. (2021). *IBTIDA'Y: Jurnal Prodi PGMI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB BERBASIS KOMUNIKATIF INTERAKTIF DALAM BINGKAI PEMBELAJARAN KITAB KUNING INFO ARTIKEL ABSTRAK*. <https://doi.org/10.31764>
- Hermawan, A. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (3rd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Izzan, A. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora.
- Kamaruddin, I., Pd, S., Pd, M. A., Kurniawan, S., Pd, M., Pd, R., Mahmud, M., Pd, M. S., Saleh, S., Khasanah, M., Pd, R., Megavitry, S., Pd, M. S., Dwi, P., Hartiningsari, M., Pd, D., Merris, M., Sari, S., Pd, D., & Ratnawati, M. S. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI* (Ariyanto, Ed.). PT Global Ekseutif Teknologi. www.globalekseutifteknologi.co.id
- Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. UIN Maliki Press.
- Noviani, M. (2022). *مشكلات تعليم مهارة الكلام عند طلاب فصل الثالث قسم تعليم اللغة العربية في جامعة رادين ماس سعيد سوراكرتا الإسلامية الحكومية العام الدراسي*.
- Nurfadhilah, S. (2021). *Media Pembelajaran di Jenjang SD*. CV Jejak.
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Edu Pustaka.
- Nuridin, N., Rahman, I. K., & Andriana, N. (2024). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Humanistik. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 696–703. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6365>
- Pagarra, Hamzah. , S. Ahmad. , K. Wawan. , S. (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN* (cetakan pertama). UNM.
- Prismawati, D. A., Anggrain, D. I., Prahast, M., & Mashudi, E. A. (2024). *PEMBELAJARAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN IMPLEMENTASI PENERAPAN PADA ANAK USIA DINI*. <https://doi.org/10.17509/xxxx.vxix>
- Ramadhani, F., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Muchtar Basri No, J., Darat, G. I., Medan Timur, K., Medan, K., & Utara, S. (n.d.). *Jurnal Homepage*.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Pustaka Pelajar.
- Saepudin. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktik* (Muchlasin, Ed.; cetakan 1). TrushMedia Publishing.
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Ramadani, S., & Rahmat, A. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. PT Alfabeta.
- Wahab Rosyidi, A., Mamlu, Mp., & Ni, atul. (n.d.). *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*.
- Widodo, S. A. (n.d.). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*.

- 1270 *Model-Model Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berbasis Media Film bagi Tingkatan Muhtadi'in* - Tina Zulfa Suryani
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8551>
- Zikri, Moh., Mardiantara, L. H., & Aziz, A. (2024). Strategi Penggunaan Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2961–2966.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2790>
- Z.T, R. (2021). *Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelompok A2 RA Nurul Hidayah Kejagan Trowulan Mojokerto*. UINSA.